

PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Andriyansyah¹ Parid Abdulloh² Resma Apriyanti³

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Aulia Bogor

Email:

¹andry0654@gmail.com ²paridabdulloh1995@gmail.com

³apri.resm19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dan ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas V-A di MI Raudlatul Muttaqien. Penelitian dilakukan di MI Raudlatul Muttaqien wilayah Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Barat. Populasi penelitian 25 siswa dan sampelnya 25 orang dengan teknik Random Sampling. Penelitian ini menerapkan metode korelasi dengan instrumen penelitian menggunakan angket untuk pembelajaran aqidah akhlak dan karakter religius. Data dianalisis menggunakan teknik korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan r hitung = 0,601 > r tabel 0,413. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa begitu juga uji signifikan dengan uji t hitung 3,60 > 2,06. Ini berarti adanya pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa adalah hubungan yang signifikan, sedangkan kontribusi pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa ditunjukkan oleh KD (Koefisien Determinasi) = 36,1% yang bermakna bahwa pembelajaran aqidah akhlak memberikan kontribusi sebesar 36,1% terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Keywords: Aqidah Akhlak, Karakter, Religius

PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan menjadikan belajar. Menurut Trianto pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara

pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk memelajarkan siswanya (mengarah interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang

ada di sekitar siswa, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan siswa dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Aqidah adalah salah satu disiplin dari agama ini yang berkaitan dengan keyakinan dan keimanan, di mana sisi yang lain berkaitan dengan amaliyah yaitu fiqih. Dua cabang ilmu ini wajib dipelajari setiap muslim, dengan ilmu aqidah seseorang akan dapat meluruskan keimanannya yang menjadi fondasi bagi amalan yang diperbuatnya, dan dengan ilmu fiqih seseorang akan dapat beribadah secara benar sesuai dengan tuntutan syar'i keduanya, ilmu aqidah dan fiqih merupakan kewajiban perorangan untuk mempelajarinya, karena keduanya merupakan tuntutan Allah yang dibebankan akan setiap hamba. Aqidah yang sah adalah aqidah Islamiah yang merupakan fondasi yang menjadi tegaknya agama dan benarnya amal.

Secara etimologis kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti "to engrave" orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Makna seperti itu menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak.

Kata "to engrave" dapat diterjemahkan "mengukir, melukis". Makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan "tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Orang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Makna seperti itu menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, sejak kecil anak-anak diajarkan tentang bagusnya sikap jujur, berani, kerja keras, disiplin, peduli, adil, dan tanggung jawab. Hal ini merupakan tugas penting bagi orang tua untuk mendidik dan membentuk karakter yang baik pada usia sedini mungkin, sebab, segala perilaku orang tua dan pola asuh yang diterapkan di dalam keluarga pasti berpengaruh dalam pembentukan kepribadian atau karakter seorang anak.

Begitupun dengan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara

yang demokratis serta bertanggung jawab.” Berdasarkan tujuan Pendidikan nasional, Pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan dibidang akademik oleh siswa, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Keseimbangan Pendidikan akademik dan pembentukan karakter perlu diperhatikan oleh pendidik di sekolah dan orang tua di rumah. Jika keseimbangan tersebut dilakukan, Pendidikan dapat menjadi dasar untuk mengubah anak menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak.

Berdasarkan hal itu, sekolah atau madrasah merupakan sarana pendidikan formal yang sangat penting dalam membentuk karakter untuk menanamkan pemahaman pada anak, segala bentuk perilaku, baik buruk, akan menjadi tanggung jawab setiap manusia baik di dunia maupun di akhirat. Guru Pendidikan Agama memiliki tanggung jawab yang besar terhadap karakter siswa melalui pembelajaran aqidah akhlak. Aqidah akhlak merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana siswa mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani Allah Swt dan mengimplikasinya dalam kehidupan sehari-harinya sehingga memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dan makhluk serta relasi antara individu yang satu dan yang lainnya.

Rusaknya karkater dan moral generasi muda yang terjadi di Indonesia merupakan hal yang tidak bisa dianggap remeh. Oleh karena itu, penting sekali bagaimana caranya agar generasi muda

mampu memahami betapa pentingnya budi pekerti yang luhur. Seperti yang dijelaskan di dalam Al-Qur’an Surah Al-Qalam: 68 ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. Di beberapa sekolah atau madrasah pada umumnya, melakukan pembelajaran aqidah akhlak dengan melakukan pembinaan atau pembiasaan yang kemudian diterapkan dengan mengaitkannya dengan tema pembelajaran di kehidupan sehari-hari baik di dalam dan di luar sekolah atau madrasah. Sehingga siswa bisa mengambil hikmah dari setiap pembelajaran. Seperti membaca do’a sebelum dan sesudah pelajaran, dengan ini diharapkan pembelajaran aqidah akhlak dapat memberi dampak terhadap karakter siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun masih ditemukan beberapa siswa yang masih melakukan perbuatan yang tidak mencerminkan akhlak mulia atau terpuji seperti kasus.

MI Raudlatul Muttaqien merupakan salah satu lembaga formal yang memiliki visi mewujudkan siswa yang cerdas, berkualitas, dan mandiri berdasarkan iman dan taqwa. Setelah penulis melakukan penelitian di sekolah MI Raudlatul Muttaqien, melihat bahwa dengan penerapan pembelajaran yang sama dan dengan kurikulum yang sama di mana setiap pembelajarannya bertujuan agar visi dan misi yang dibuat dapat tercapai, akan tetapi pada akhirnya menghasilkan hasil belajar, dan

karakter yang berbeda pada setiap siswa, terutama pada karakter religius, yakni ada yang sesuai dengan harapan dan ada pula yang tidak sesuai dengan harapan, yaitu ada siswa yang sudah membiasakan mengucapkan salam ketika masuk kelas, dan ada pula yang belum membiasakan mengucapkan salam ketika masuk kelas. Membahas mengenai karakter religius tentunya manusia mempunyai karakter yang berbeda-beda, namun, hal ini pasti terdapat faktor lain yang memengaruhi perbedaan tersebut, baik itu faktor dari dirinya sendiri, pembiasaan dari orang tua di rumah, maupun dari lingkungan sekitar, yaitu lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat.

Berkaitan dengan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengumpulkan data-data guna menarik kesimpulan atas Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V-A di MI Raudlatul Muttaqien, untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran akidah akhlak memengaruhi pembentukan karakter religius dan kedisiplinan siswa dalam menginternalisasikan ajaran islam pada kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field reseach), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat (Narbuko

& Achmadi, 2009: 1). Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Nanggewer 02 dan Madrasah Aliyah El-Zahira. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2009: 18). Sumber data utama atau primer di dapat melalui; pertama, observasi di kedua sekolah tersebut. Kedua, wawancara dengan Wakil kepala bidang kurikulum MA El-Zahira, Kepala Sekolah dan guru PAI SD Negeri Nanggewer 02. Ketiga, Dokumen SDN Nanggewer 02 Bogor.

Data sekunder di dapat melalui penelitian kepustakaan (*Library research*), yaitu penelitian yang menggunakan kepustakaan baik berupa catatan, buku, ataupun laporan hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan pembahasan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Suharismi Arikunto mengemukakan bahwa “Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilakukan”. Penelitian ini menggunakan dengan pendekatan analisis deskriptif dan pendekatan Ex Post Facto (Causal Research). Ex Post Facto (Causal Research) adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Lalu dalam penelitian ini, penulis ingin mendapatkan informasi terkait pembelajaran akidah akhlak dan

karakter religius siswa di MI Raudlatul Muttaqien. Maka dari itu, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data dan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik populasi dan sampel, dimana dalam proses penyelesaiannya ini mengumpulkan data secara empiris dan observasi dilapangan terkait dengan aktualisasi data dan juga perbandingan yang akan dibuat sehingga dapat didapatkan hasil yang telah dipertimbangkan secara efektif.

Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas V-A MI Raudlatul Muttaqien Bogor. Hal ini dapat dibuktikan adanya sumbangan pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa. Dari hasil perhitungan, analisa dan interpretasi data dapat diketahui adanya korelasi yang positif dan signifikan antara pembelajaran aqidah akhlak

terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas V-A MI Raudlatul Muttaqien Bogor. Hal ini dapat diketahui melalui kesimpulan dari hipotesis di atas bahwa makin tinggi skor variabel pembelajaran aqidah akhlak akan diikuti pula dengan tingginya skor pembentukan karakter religius siswa.

Jadi hasil perhitungan pengolahan data yang didapat di lapangan maka terbukti Hipotesis alternatif (H_a) dapat dibuktikan, dengan demikian maka secara jelas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran aqidah akhlak dengan pembentukan karakter religius siswa kelas V-A MI Raudlatul Muttaqien Bogor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data bahwa pembelajaran aqidah akhlak di MI Raudlatul Muttaqien termasuk ke dalam kategori baik, hal ini dibuktikan dari perolehan skor variabel mata pelajaran aqidah akhlak yang menunjukkan angka 37,76 dari rentang skor antara 28-49. Dengan menggunakan mata pelajaran aqidah akhlak ternyata sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan karakter religius siswa. Ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan, dan pembentukan karakter religius siswa ini masuk ke dalam kategori cukup baik dibuktikan dengan perolehan skor rata-rata karakter religius siswa yang menunjukkan angka 40,04 dari rentang skor antara 26-46.

Ada pengaruh antara pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan diperolehnya nilai rhitung yaitu 0,609. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup. Uji signifikasi diperoleh thitung 3,67, juga koefisien determinasinya sebesar 37% yang bermakna bahwa karakter religius (variabel Y) dipengaruhi oleh pembelajaran aqidah akhlak (variabel X) sebesar 37% sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany Trianto Ibnu Badar. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual. Kencana, Jakarta.
- Arikunto Suharsimi. (2011). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta, Jakarta
- Djamarah Syaiful Bahri. (2008). Strategi Belajar Mengajar.
- Rineka Cipta, Jakarta. Efendi. (2016). Konsep Pemikiran Edward L. Thordike' Behavioristik dan Imam AlGHazali'Akhlak. Guepedia, Jakarta.
- Firdaus M. Aziz. (2012). Metode Penelitian. Jelajah Nusa, Tangerang
- Mahmud Saifudin, dan Idham Muhammad. (2017). Strategi Belajar Mengajar. Cet ke 1. Syiah Kuala University Press
- Majid Abdul, dan Andayani Dian. (2011). "Pendidikan Karakter Perspektif Islam". Cet ke 1. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nasrudin Endin. (2008). Psikologi Pembelajaran. Cet ke 2. STAI Sukabumi Publishing, Sukabumi.
- Nasution Wahyudin Nur. (2017). Strategi Pembelajaran. Cet ke 1. Perdan Publishing, Medan diakses dari google scholar,
- Rahmat Solihin. (2021). "Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah". Cet ke 1. CV Adanu Abimata, Indramayu diakses dari google scholar Sagala
- Syaiful. (2013). "Etika dan Moralitas Pendidikan". Kencana, Jakarta
- Sahlan Asmaun, dan Fathani Halim. (2017). "Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah". Cet ke 1. UIN-Maliki Press, Malang
- Saifudin, Ismail Muhammad Syahudi, dan Wekke Ismail Suardi. (2018). Strategi Teknik Penulisan Skripsi. cet ke 1. CV Budi Utama, Yogyakarta.

- Sani Ridwan Abdullah, dan Kadri Muhammad. (2016). Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami. cet ke 1. PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Sugiyono. (2006). Statistik Untuk Penelitian. Cet ke 10. Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan, cet ke 19. Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung